BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Tujuan yang dimiiki oleh instansi, yakni instansi pemerintah harus ter-realisasikan dengan baik. Dengan itu memerlukan strategi yang cukup matang. Dengan memiliki strategi yang matang, maka tujuan pun akan tercapai. Dalam konteksnya strategi yang dibentuk oleh Dinas komunikasi dan informatika telah menjadi suatu bentuk strategi komunikasi yang bertujuan untuk pemberitahuan kebijakan dan informasi terbaru untuk para SKPD (satuan kerja perangkat daerah) di lingkup Pemerintah kota Bandung dan masyarakat wajib untuk mengetahui kebijakan dan berita terbaru tersebut.

Menurut Onong Uchjana Effendy :

> "Strategi pada hakikatnya adalah Perencanaan (*planning)* dan Manajemen (*management*) untuk mencapai suatu tujuan. Namun untuk mencapai suatu tujuan tersebut, strategi tidak berfungsi sebagai peta jalan yang hanya menunjukkan arah saja, tetapi harus menunjukkan bagaimana taktik operasionalnya. (Effendy, 2003:300)

Dalam hal ini, peneliti memfokuskan penelitian strategi komunikasi Dinas komunikasi dan informatika kota Bandung pada majalah yang dimiliki oleh pemerintah kota Bandung, yakni Swara Bina Kota. Pada tahap inilah suatu informasi mulai dapat dikatakan penting karena seluruh SKPD (satuan kerja pendapat daerah) dan masyarakat wajib untuk mengetahui kebijakan dan berita terbaru.

Majalah pada hakikatnya memiliki fungsi informasi dan mendidik. Namun, pada kenyataanya majalah yang dimuat bertolak belakang dengan fungsinya. Majalah haruslah menjadi suatu bacaan yang menarik dan memiliki isi informatif. Tujuan dengan diterbitkannya majalah Swara Bina Kota merupakan media perantara. Mengingat bahwa tidak memungkinkannya pejabat/petinggi negara harus terus menginformasikan kebijakan terbarunya di dalam pidato mereka.

Kebijakan terbaru mengenai Pemerintah kota Bandung tak jarang banyak masyarakat yang tidak mengetahui hal tersebut termasuk para SKPD (Satuan Kerja Perangkat Daerah) yang ada di lingkup Pemerintah kota Bandung. Dalam hal ini, para SKPD (Satuan Kerja Perangkat Daerah) merasa dibuat acuh terhadap apa yang telah disampaikan oleh Pemerintah. Layaknya seorang karyawan (Pegawai Negeri Sipil) di kota Bandung minimal mengetahui apa kebijakan baru tersebut. Kebijakan dibuat atas dasar untuk memberikan suatu perubahan yang signifikan dan terarah sesuai dengan undang-undang yang berlaku. Para SKPD (Satuan Kerja Perangkat Daerah) pada kenyataanya tidak sedikit dari mereka yang mengetahui kebijakan tersebut. Betapa mirisnya apabila karyawan didalam suatu organisasi tidak berpartisipasi didalam suatu program yang telah dibuat.

Sebagai masyarakat kota Bandung sudah sepatutnya kita mengetahui langkah apa yang dibuat Pemerintah dalam memajukkan kota Bandung ini. Dengan diinformasikannya kebijakan baru tersebut, masyarakat mengetahui kebijakan Pemerintah dalam membangun dan memajukkan kota Bandung. Masyarakat kota Bandung sendiri tak jarang banyak yang tidak mengetahui

kebijakan ini. Pasalnya, bagaimana kota Bandung dapat mewujudkan tujuan tersebut apabila masyarakatnya tidak mengetahui apa yang harus mereka ketahui mengenai hak dan kewajiban dalam kehidupan bermasyarakat. Dalam buku Prinsip-prinsip perumusan dan kebijaksanaan negara Kebijaksanaan Negara dituliskan bahwa kebijaksanaan negara memiliki implikasi, sebagai berikut :

1. Kebijaksanaan negara itu dalam bentuk perdananya berupa penetapan tindakan-tindakan pemerintah.
2. Kebijaksanaan negara itu tidak cukup hanya dinyatakan tetapi dilaksanakan dalam bentuknya yang nyata.
3. Kebijaksanaan negara baik untuk melakukan sesuatu atau tidak melakukan sesuatu itu mempunyai dan dilandasi dengan maksud dan tujuan tertentu.
4. Kebijaksanaan negara itu harus senantiasa ditujukan bagi kepentingan seluruh anggota masyarakat. (Islamy, 2009:21)

Kebijakan dibuat untuk mengarahkan kepada masyarakat untuk memiliki kesadaran hukum dan terciptanya Bandung yang bermartabat. Tujuan-tujuan yang telah dibuat oleh Pemerintah tidak hanya dibuat dalam bentuk tulisan-tulisan yang tidak mengandung arti apapun, melainkan tujuan yang akan dicapai harus terrealisasikan.

Kebijakan yang dimaksud ialah kebijakan jangka panjang dan jangka pendek. Dalam hasil wawancara dengan Sekretaris Dinas Komunikasi dan Informatika kota Bandung, Bapak Yuyus Suhaya R, MM pada tanggal 21 Mei 2012, mengatakan bahwa :

> “Kebijakan jangka panjang ialah kebijakan yang mengacu kepada tujuan-tujuan yang ada didalam UUD 1945 yakni meningkatkan kesejahteraan bangsa, mencerdaskan kehidupan dunia, dan lainnya sedangkan kebijakan jangka pendek ialah kebijakan yang mengacu pada rencana srategis pemerintah kota Bandung yang dimuat untuk jangka waktu 1 tahun yang tetap mengacu kepada UUD 1945 serta 7 program pemerintah kota Bandung dalam bidang pendidikan, kesehatan, kemakmuran, lingkungan hidup, olahraga, seni budaya, dan agama”.

Carl J. Friedrick dalam buku Prinsip-prinsip perumusan kebijaksanaan negara mendefinisikan kebijaksanaan sebagai berikut :

> " *... a proposed course of action of a person, group, or government within a given environment providing obstacles and opportunities which the policy was proposed to utilize and overcome in an effort to reach a goal or relize an objective or a purpose*".Serangkaian tindakan yang diusulkan seseorang, kelompok atau pemerintah dalam suatu lingkungan tertentu dengan menunjukkan hambatan-hambatan dan kesempatan-kesempatan terhadap pelaksanaan usulan kebijaksanaan tersebut dalam rangka mencapai tujuan tertentu. (Islamy,2009:17)

Namun berbeda dengan pendapat Asmara Raksasataya mengemumukan kebijaksanaan suatu taktik atau strategi yang diarahkan untuk mencapai suatu tujuan. Oleh karena itu suatu kebijaksanaan memuat 3 (tiga) elemen yaitu :

1. Secara Identifikasi dari tujuan yang ingin dicapai
2. Taktik atau strategi dari berbagai langkah untuk mencapai tujuan yang diinginkan
3. Penyediaan berbagai input untuk memungkinkan pelaksanaan nyata dari taktik atau strategi (Islamy, 2009:17).

Dalam menyebarkan informasi kebijakan maupun berita yang menyangkut pemerintah kota Bandung dapat didengar di frekuensi 88,1 fm yaitu Radio Sonata Fm, namun dalam menyampaikan informasi kebijakan radio siaran milik pemerintah kota Bandung ini, tidak efektif karena mengingat bahwa tidak semua SKPD dan masyarakat mendengar radio dalam waktu yang bersamaan. Maka dari itu, selain di radio siaran, Dinas komunikasi dan informatika kota Bandung membuat majalah Swara Bina Kota ini dianggap media yang dapat didokumentasikan serta dapat disimpan dalam waktu yang cukup lama. Oleh karena itu, dengan melalui salah satu media yang dimiliki oleh pemerintah kota Bandung yakni majalah Swara Bina Kota yang dimiliki oleh Pemerintah Kota

Bandung dapat digunakan dalam rangka meningkatkan kualitas pengelolaan, penyediaan, dan pemberian informasi.

Tak jarang informasi tersebut tidak langsung diketahui oleh SKPD di lingkup Pemerintah Kota Bandung. Kebijakan-kebijakan dan berita yang dikeluarkan oleh Pemerintah haruslah bersifat akurat dan tepat. Karena, dalam menyampaikan informasi kebijakan harus sampai kepada komunikan, guna tidak terjadi kesalahpahaman atau ketidakjelasan informasi. Tugas Pemerintah salah satunya ialah menyebarkan informasi kebijakannya. Semua kebijakan-kebijakan maupun berita mengenai pemerintah Kota Bandung ditulis melalui media massa. Media lahir sebagai suatu sarana untuk menjembatani suatu pesan ketika kebutuhan akan informasi dirasakan semakin meningkat dan tidak lagi dapat diatasi dengan komunikasi antar personal.

Informasi harus sampai pada khalayak secara cepat dan menyebar seluas-luasnya, hal ini yang melahirkan konsep media massa yang memiliki ciri-ciri komunikatornya terlembaga, bersifat satu arah, pesannya bersifat umum. Media massa, dapat dijadikan media perantara antara komunikator dan komunikan (Ardianto, 2007:7).

Namun, pada kenyataannya majalah Swara Bina Kota hanya dibuat sebagai bacaan yang membosankan dan tidak dibaca oleh pembacanya. Majalah Swara Bina Kota hanya dibuat untuk formalitas semata dan sebagai tugas yang harus dibuat oleh Dinas komunikasi dan informatika. Dengan ini majalah menjadi tidak berguna karena hanya dijadikan pajangan dan akhirnya menjadi sampah.

Padahal kebijakan dan berita terbaru dari pemerintah kota Bandung wajib diketahui agar adanya *feedback* dan fungsi dari majalah tersebut direalisasikan.

Maka, penggunaan strategi yang tepat sangat berpengaruh seperti penampilan dari majalah yang dibuat, penggunaan kata-kata yang efektif dapat mempengaruhi khalayak dalam membaca, tujuan yang ingin dicapai, serta penggunaan media yang tepat, agar majalah yang dibuat menjadi tidak sia-sia, dan dapat menjadi media yang cocok dalam menyampaikan informasi yang terkait pemerintah kota Bandung.

Gambar 1.1
Cover Swara Bina Kota



Sumber : www. Bandung.go.id

Majalah terdiri atas 6 rubrik yaitu , rubrik “dari redaksi” yang menuliskan pemikiran-pemikiran serta opini dari redaksi majalah Swara Bina Kota mengenai masalah-masalah yang menyangkut Kota Bandung, “bah adung” yakni berisikan mengenai karikatur yang dimuat di Swara Bina Kota, “Album Kota” dokumentasi atau foto-foto yang diambil biasanya memuat mengenai foto acara-acara besar yang dilakukan oleh Walikota maupun sejawatnya, menyangkut kota Bandung.

Selanjutnya ada rubrik mengenai “Swara Marga” yaitu opini adan pendapat dari masyarakat mengenai peristiwa yang terjadi disekitar kota Bandung. Rubrik “Laporan Utama” ialah rubrik yang membahas mengenai laporan yang dijadikan berita-berita yang dianggap paling menarik yang terjadi di kota Bandung biasanya rubrik ini menceritakan prestasi yang telah diterima oleh kota bandung. Rubrik “Lintas Kota” memuat berita yang terjadi dan peristiwa yang terjadi di kota Bandung yaitu memuat mengenai kebijkan yang terbaru sesuai dengan Undang-undang Perda yang dikemas melalui penjabaran Undang-undang Perda, bahasa yang ringan agar memudahkan pembaca untuk memahami kebijakan terbaru.

Penggunaan media konvensional masih sangat relevan digunakan pada zaman sekarang mengingat bahwa tidak adanya media yang selalu baik maupun media yang buruk. Media konvensional seperti majalah, khususnya majalah internal yang dimiliki oleh sebuah instansi masih banyak dipergunakan karena melihat dari sisi sasaran pembaca, dapat menspesifikasikan tema yang ingin ditentukan, dan menjadi media yang dapat didokumentasikan.

Dengan melihat sasaran pembacanya yakni, para SKPD (satuan kerja perangkat daerah) yang ada dilingkup Pemerintah kota Bandung maka media cetak dapat menjadi media penyalur informasi di instansi pemerintahan. Para SKPD hanya perlu membacanya pada saat waktu luang dikantor secara gratis sehingga tidak perlu mengeluarkan uang untuk membeli pulsa internet.

Dengan menggunakan media online tidak semua orang mengetahui dan “melek” teknologi informasi seperti internet atau media online lainnya. Media cetak akan senantiasa ada selamanya karena media ini masih dianggap media yang

cocok dan efektif dalam penyalur informasi. Media online yang dimiliki oleh pemerintah kota Bandung di website www.bandung.go.id tidak pernah *update* atau diadakan pembaruan mengenai informasi kebijakan pemerintah kota Bandung sehingga media *online* yang ada pun tidak dapat dijadikan media pentransfer informasi yang efektif. Mengingat bahwa setiap harinya selalu diadakan peliputan dan dokumentasi yang diadakan.

Seperti yang dijelaskan oleh Brittain, yang dikutip oleh Iriantara dan Surachman, mengatakan :

"Informasi pada dasarnya bersifat relasional artinya, satu data yang terhubung atau terkait dengan data lain itulah yang menjadi informasi dengan data lain itulah yang menjadi informasinya. Membuat data menjadi informasi pada dasarnya "membunyikan" data dengan menghubungkannya pada data lain" (Iriantara dan Surachman, 2006 : 23).

Sebagai mahluk sosial manusia memerlukan komunikasi untuk bersosialisasi dengan orang lain. Sejak manusia lahir ke dunia, manusia telah melakukan komunikasi dengan sekitarnya. Komunikasi yang dijalankan oleh setiap manusia bertujuan agar terjalinnya hubungan yang harmonis dan dapat berinteraksi dengan manusia-manusia yang lain. Karena pada hakikatnya kita tidak akan pernah dapat hidup seorang diri, melainkan selalu membutuhkan orang lain untuk melangsungkan hidup.

Dengan kata lain orang yang tidak berkomunikasi dengan manusia bisa dipastikan akan "tersesat" karena ia tidak sempat menata dirinya dalam suatu lingkungan sosial. Tanpa melibatkan diri dalam komunikasi, seseorang tidak akan

tahu bagaimana makan, minum, berbicara sebagai manusia dan memperlakukan manusia secara beradab karena cara-cara berperilaku tersebut harus dipelajari lewat pergaulan dengan orang lain yang intinya adalah komunikasi.Setiap orang dalam kehidupannya akan selalu berkeinginan untuk mempertahankan suatu persetujuan mengenai berbagai aturan sosial melalui komunikasi. Setiap orang selalu berkomunikasi setiap harinya. Menurut D. Lawrence Kincaid (1981) dalam buku Pengantar ilmu komunikasi, yaitu "Komunikasi adalah suatu proses dimana dua orang atau lebih membentuk atau melakukan pertukaran informasi dengan satu sama lainnya, yang pada gilirannya akan tiba pada saling pengertian yang mendalam".(Cangara,2003:19).

Banyak pengertian mengenai komunikasi namun pastinya komunikasi merupakan proses awal untuk dapat mengeksistensikan diri seseorang. Dengan adanya komunikasi antara satu dengan yang lain artinya kita dapat bertukar informasi dengan yang lain. Tak ada satupun manusia yang tidak mengkomunikasikan dirinya, terlihat dari bagaimana manusia berkomunikasi melalui bahasa tubuh, mata, serta gerakan-gerakan lainnya yang dapat menimbulkan makna-makna tertentu. Dalam konteks komunikasi, komunikasi dibagi menjadi beberapa diantaranya komunikasi antar pribadi, komunikasi intra pribadi, komunikasi kelompok, komunikasi organisasi, komunikasi publik, dan komunikasi massa. Komunikasi berlangsung untuk menjalin hubungan antar individu, individu dengan kelompok, dan kelompok dengan kelompok. Ketika kegiatan komunikasi dilakukan dengan publiknya maka bertujuan untuk memberikan sebuah informasi.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, maka peneliti dapat menarik rumusan masalah masalahnya sebagai berikut :

1.2.1 Pertanyaan Makro

Bagaimana **Strategi komunikasi** Bidang Diseminasi Informasi Dinas komunikasi dan informatika kota bandung dalam menyebarkan informasi kebijakan pemerintah kota Bandung melalui majalah Swara Bina Kota?

1.2.2 Pertanyaan Mikro

Pada penelitian ini, peneliti merinci secara jelas dan tegas dari fokus pada rumusan masalah yang bersifat umum dengan seubfokus-subfokus terpilih, yakni:

1. Bagaimana **Tujuan** Bidang Diseminasi Informasi Dinas komunikasi dan informatika kota Bandung dalam menyebarkan informasi kebijakan pemerintah kota Bandung melalui majalah Swara Bina Kota?
2. Bagaimana **Rencana** Bidang Diseminasi Informasi Dinas komunikasi dan informatika kota Bandung dalam menyebarkan informasi kebijakan pemerintah kota Bandung melalui majalah Swara Bina Kota?
3. Bagaimana **Kegiatan** Bidang Diseminasi Informasi Dinas komunikasi dan informatika kota Bandung dalam menyebarkan

informasi kebijakan pemerintah kota Bandung melalui majalah Swara Bina Kota?

4. Bagaimana **Pesan** yang disampaikan Bidang Diseminasi Informasi Dinas komunikasi dan informatika kota Bandung dalam menyebarkan informasi kebijakan pemerintah kota Bandung melalui majalah Swara Bina Kota?

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Adapun maksud dari penelitian ini, yaitu untuk mendeskripsikan Strategi komunikasi bidang Diseminasi Informasi Dinas komunikasi dan informatika kota Bandung dalam menyebarkan informasi kebijakan pemerintah kota Bandung melalui majalah Swara Bina Kota, yang dimana bagaimana Strategi komunikasi bidang Diseminasi Informasi Dinas komunikasi dan informatika kota bandung dalam menyebarkan informasi kebijakan pemerintah kota Bandung melalui majalah Swara Bina Kota.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui **Tujuan** bidang Diseminasi Informasi Dinas komunikasi dan informatika kota Bandung dalam menyebarkan informasi kebijakan pemerintah kota Bandung melalui majalah Swara Bina Kota.

2. Untuk mengetahui **Rencana** yang dimiliki bidang Diseminasi Informasi Dinas komunikasi dan informatika kota Bandung dalam menyebarkan informasi kebijakan pemerintah kota Bandung melalui majalah Swara Bina Kota.
3. Untuk mengetahui **Kegiatan** yang dilaksanakan bidang Diseminasi Informasi Dinas komunikasi dan informatika kota Bandung dalam menyebarkan informasi kebijakan pemerintah kota Bandung melalui majalah Swara Bina Kota.
4. Untuk mengetahui **Pesan** yang disampaikan bidang Diseminasi Informasi Dinas komunikasi dan informatika kota Bandung dalam menyebarkan informasi kebijakan pemerintah kota Bandung melalui majalah Swara Bina Kota.
5. Untuk mengetahui **Strategi komunikasi** bidang Diseminasi Informasi Dinas komunikasi dan informatika kota Bandung dalam menyebarkan informasi kebijakan pemerintah kota Bandung melalui majalah Swara Bina Kota.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Dari hasil penelitian ini bertujuan untuk memberikan masukkan dan mengembangkan Ilmu Komunikasi secara umum, khususnya yang berkaitan dengan Strategi komunikasi bidang Diseminasi Informasi Dinas komunikasi dan informatika kota Bandung dalam menyebarkan informasi kebijakan pemerintah kota Bandung melalui majalah Swara Bina Kota.

1.4.2 Kegunaan Praktis

1.4.2.1 Peneliti

Penelitian ini berguna bagi peneliti untuk memberikan wawasan dan pengetahuan baru bagi penulis, memberikan hasil dengan nilai kegunaan yang berarti mengenai disiplin ilmu komunikasi, bermanfaat bagi pihak peneliti sebagai sumber pengetahuan baru serta dapat dijadikan pengalaman dalam mengaplikasikan ilmu komunikasi yang selama ini diberikan dan diterima secara teori, khusunya mengenai Strategi komunikasi Bidang Diseminasi Informasi Dinas komunikasi dan informatika kota bandung dalam menyebarkan informasi kebijakan pemerintah kota Bandung melalui majalah Swara Bina Kota.

1.4.2.2 Akademis

Penelitian ini berguna untuk program studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Komputer Indonesia, sebagai tambahan literatur, khususnya berguna bagi calon-calon sarjana ilmu komunikasi, khususnya konsentrasi ilmu kehumasan mengenai penelitian yang berbasis Strategi komunikasi Bidang Diseminasi Informasi Dinas komunikasi dan informatika kota bandung dalam menyebarkan informasi kebijakan pemerintah kota Bandung melalui majalah Swara Bina Kota.

1.4.3.3 Lembaga

Penelitian ini berguna bagi perusahaan yang bersangkutan sebagai bahan evaluasi, referensi, maupun informasi melalui literatur yang membahas mengenai Strategi komunikasi Bidang Diseminasi Informasi Dinas komunikasi dan informatika kota bandung dalam menyebarkan informasi kebijakan pemerintah kota Bandung melalui majalah Swara Bina Kota.